

Edisi 87 Tahun VI

PEMILU BUKAN PESTA DEMOKRASI TAPI MOMENTUM REBUT KEKUASAAN

Oleh : KH Muhammad Al Khatthath Sekjen Forum Umat Islam (FUI)

Sabtu tengah malam Ahad 8 Maret 2014 di sebuah lapangan perumahan di bilangan Bojong Gede Bogor. Suara Imam Besar FPI Habib Rizieq, Singa Podium Utama negeri ini, begitu lantang mengajak umat Islam agar memenangkan Islam pada pemilu 2014 ini. Agar umat Islam jangan masa bodoh. Agar umat Islam sadar bahwa pemilu bukan pesta demokrasi, tapi pertarungan perebutan kekuasaan. Sebab, kalau umat Islam meleng, tidak waspada, kekuasaan bakal direbut orang lain.

Kepada mereka yang masih ribut tentang status pemilu dalam sistem demokrasi, halal apa haram?, Habib menegaskan "Rebut dulu baru ribut!".

"Kalau kita ribut terus, lupa merebut kekuasaan, akhirnya kekuasaan direbut orang-orang liberal, orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan orang-orang fasik!".

Kalau mereka berhasil merebut kekuasaan legislatif dalam pemilu 9 April nanti,

merekalah yang akan menentukan UU yang mengatur kehidupan kita ke depan. Padahal hari ini sudah antri berbagai RUU yang bertentangan dengan syariah, yang membahayakan kehidupan umat. Di antaranya adalah RUU kesetaraan gender yang salah satu pasalnya berbunyi: "Barang Siapa membedakan lelaki dan perempuan atas dasar gender, akan dipidana penjara...". Padahal dalam Alquran Allah SWT menetapkan pembagian waris antara anak lelaki dan perempuan adalah dua banding satu.

Habib Rizieq adalah seorang orator ulung. Walau sudah lewat jam 12 malam, ribuan orang tidak beranjak dari tempat duduk mereka. Mereka menikmati uraian-uraian dan dialog tanya jawab Habib Rizieq yang cerdas dan mencerdaskan. Habib Rizieq mengatakan "Jika kaum liberal, kaum kafir, kaum munafik, dan kaum fasik menang dalam pemilu dan menguasai kursi di DPR, maka mereka akan mengundang RUU tersebut. Kalau nanti RUU tersebut disahkan sebagai undang-undang, maka

Tanya Ustadz

Ust Ahmad Sarwat, Lc

Pertanyaan

Hukum Makan Daging Kuda, Halal Atau Haram?

Jawaban

Memang benar bahwa di beberapa tempat di negeri kita ada hidangan daging kuda. Misalnya di Makassar ada sop kuda. Namun sebagian orang masih merasa risih makan daging kuda, karena umumnya kuda bukan untuk dimakan melainkan untuk ditunggangi menjadi alat transportasi. Lalu bagaimana hukum makan daging kuda, halal atau haram?

Dalam hal ini kalau kita telusuri maraji; dan sumber rujukan fiqh dari kitab-kitab para ulama di masa klasik, kita akan menemukan bahwa para ulama berbeda pendapat di dalamnya. Sebagian dari mereka menghalalkan makan daging kuda, namun sebagian lagi malah mengharamkan. Dan di tengah-tengah ada yang tidak sampai mengharamkan, tetapi juga tidak 100% membolehkan, jadi hukumnya makruh.

1. Halal

Jumhur ulama dari madzhab Asy-Syaff'iyah, Al-Hanabilah dan sebuah qaul yang rajih (kuat) dari madzhab Al-Malikiyah bersepakat bahwa kuda itu halal dimakan dagingnya. Sehingga boleh disembelih juga, baik kuda itu kuda Arab ('irab) atau pun kuda yang bukan Arab (baradzin). Dalilnya adalah dua hadits nabi berikut ini:

Dari Jabir radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW pada perang Khaibar melarang makan daging keledai peliharaan dan mengizinkan untuk makan daging kuda. (HR. Al-Buhkari dan Muslim)

Dari Asma' bin Abu Bakar radhiyallahuanhu berkata, "Kami menyembelih kuda di zaman Rasulullah SAW, dan kami makan sedangkan kami berada di Madinah. (HR. Al-Buhkari dan Muslim)

2. Makruh

Sedangkan madzhab Al-Hanafiyah dalam qaul yang rajih (yang lebih kuat) mengatakan bahwa kuda itu halal, namun dengan karahah tanzih, (kurang disukai). Hal yang sama juga dikatakan oleh Al-Auza'i dan Abu Ubaid.

Namun begitu mereka tidak menganggap bahwa kuda itu najis, demikian juga dengan liurnya, mereka tetap mengatakan kuda itu suci, hanya saja makruh kalau disembelih dan dimakan.

3. Haram

Dan sebagian yang lain dari ulama madzhab Al-Hanafiyah mengatakan bahwa kuda itu haram dimakan dagingnya. Pendapat yang mengharamkan kuda ini bagian dari mazhab Abu Hanifah, yaitu lewat jalur periwayatan Al-Hasan bin Ziyad. Selain juga ada pendapat kedua dari mazhab Al-Malikiyah yang minoritas yang mendukung fatwa ini.

Mereka yang memakruhkan dan mengharamkan daging kuda, berasalan bukan karena daging kuda itu najis, melainkan karena dua hal :

a. Alat Perang

Dan persiapkanlah yang kamu mampu dari kekuatan dan kuda-kuda yang tertambat, dengan itu kamu dapat menakuti musuh Allah dan musuhmu. (QS. Al-Anfal : 60)

b. Alat Pengangkutan dan Perhiasan

Selain untuk perang, di dalam Al-Quran Allah juga mengkhususkan kuda itu untuk kendaraan atau tunggangan serta perhiasan, sehingga kalau disembelih dan dimakan dagingnya, seperti melanggar ketentuan Allah SWT. *Dan kuda, bagal serta keledai, agar kamu memungganginya serta menjadi perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. (QS. An-Nahl : 8)*

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfa'at, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl : 5)

Wallahu a'lam bishshawab

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN MENERIMA PENDAFTARAN :

1. Tahsin metode UMMI

8 kali Pertemuan
bersama Ust Iqbal Rosyid

2. Belajar Bahasa Metode Quantum Arabic

bersama Ust Shohib Khoiri

Informasi dan Pendaftaran hubungi : Perpustakaan Habiburrahman
(Ibu Nining) Telp : 022-605 5152 / 0813 1234 0029



ANDA INGIN BERKONTRIBUSI DALAM "MENCETAK PENGHAFAL AL QUR'AN"

Salurkan Donasi Anda ke :

Rek. BRI No. 1301-01-000665-50-0

a.n "DI HABIB MENGHAPAL"

Konfirmasi SMS ke : 0813.2278.9902

Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



jika suatu saat nanti seorang perempuan datang ke Imam Masjid lalu minta kepada Imam Masjid agar Jumat depan dia diperkenankan menjadi khatib Jumat, lalu dicegah dan dilarang oleh Imam Masjid karena bertentangan dengan syariah, dan perempuan tersebut lapor polisi karena dirinya dibeda-bedakan atas dasar jenis kelamin, maka Imam Masjid tersebut bisa ditangkap dan dipenjarakan!"

Tentu UU seperti itu sangat berbahaya. Oleh karena itu, Habib meminta umat Islam agar jangan menyerahkan kekuasaan kepada kaum liberal, kafir, munafik, dan fasik. Habib mengatakan bahwa beliau dan seluruh muballigh FPI akan all out berkampanye mencegah hal itu jangan sampai terjadi.

Beliau menegaskan bahwa beliau tidak pernah mencalonkan diri sebagai Capres ataupun Caleg. Dan beliau tidak berkampanye untuk partai tertentu atau perorangan. Tapi beliau berkampanye untuk menangkan Islam. Beliau meminta umat Islam untuk memenangkan para caleg Syariah yang sudah bersumpah dan bertekad akan berjuang untuk mengundang syariah dan mengamandemen UU yang bertentangan dengan syariah serta bertekad mewujudkan NKRI Bersyariah.

Kita angkat topi dengan kejernihan berfikir Habib Rizieq Syihab serta ketulusan, kerendahan hati, dan tekad juang beliau untuk memenangkan Islam. Alangkah bagusnya kalau fikiran dan langkah beliau ini diikuti oleh para pimpinan ormas dan lembaga Islam serta para alim ulama dan habaib se Indonesia sehingga kemenangan Islam akan terwujud nyata.

Memang selama ini umat Islam bahkan tokoh-tokohnya banyak yang terkecoh oleh agen-agen kapitalisme Barat yang ingin terus melestarikan hegemoni mereka di Indonesia.

Para antek pengemban dan penjaga ide-ide demokrasi selalu menipu rakyat dalam setiap pemilu dengan istilah: "Pesta Demokrasi!" Berbagai poster dan umbul-umbul dipasang dan berbagai acara digelar untuk memeriahkan pesta demokrasi. Saking meriahnya bak lebaran yang merupakan hari raya umat Islam, penduduk mayoritas negeri ini. Kosakata pesta demokrasi ini sudah sekian lama disosialisasikan di masa Orba dengan jargon membuai: "Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat!".

Namun itu jargon kosong. Faktanya kekuasaan rakyat dirampas melalui pemilu, rakyat hanya ditipu dengan keramaian

pestaanya. Kekuasaan sepenuhnya dipegang oleh rezim Orba yang selalu menginstruksikan para Babinsa anggota TNI untuk menggiring dan menakut-nakuti rakyat dan PNS agar coblos Golkar. Mayoritas kue pembangunan dinikmati kroni-kroninya, yaitu keluarga Cendana dan para taipan keturunan Cina. Tumbangnya Rezim Orba tidak mengembalikan kekuasaan kepada rakyat yang mayoritas muslim.

Euforia reformasi dan demokratisasi ternyata menghasilkan kerusakan mental rakyat dan pejabat yang luar biasa akibat suap alias money politic. Kini mencuat istilah "wani piro" yang sudah membudaya di mana-mana. Rakyat banyak yang kehilangan akidah politiknya. Semurah harga mereka dimurtadkan, semurah itu pula mereka menyerahkan kekuasaan kepada kaum kafir, padahal Allah Swt

melarangnya (QS. An Nisa 141).

Dengan budaya wani piro, mereka bisa membeli 120 juta suara dari 180 juta suara DPT (golput 30%) @Rp100 ribu, dengan Rp 12 triliun saja. Seorang taipan yang dapat proyek 120 T cukup menyisihkan 10 % dari nilai proyeknya. Kabarnya baru-baru ini di Singapura ada pertemuan 400 CEO dengan seorang jenderal yang mempresentasikan capres dukungan mereka. Apakah kita akan diam menonton mereka merebut negara kita? Kenapa kita tidak rebut untuk menegakkan syariah-Nya?.

Wallahu ghalibun ala amrih!

Sumber : <http://www.suara-islam.com/read/index/10242/Pemilu-Bukan-Pesta-Demokrasi-tapi-Momentum-Rebut-Kekuasaan>

Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam

(20 kali pertemuan - Tiap Rabu jam 16.30) - Bersama : Ust Khoirul Anam
Telah dibuka pendaftaran kelas baru : Metode Ritme Otak bersama Abu Askar
Hubungi bu Nining : Perpustakaan Habiburrahman 0226055152 / 0813 1234 0029

Dibuka kesempatan berinfak untuk
Khitanan Massal Habiburrahman
insya ALLOH pelaksanaan Juni 2014 (Libur Sekolah)
hubungi : bu Nining Perpustakaan, telp 6055152 / 081312340029

**Terbuka
Untuk
Umum**